

VERBA RESIPROKAL DALAM TEKS BERITA PADA SURAT KABAR *HALUAN*

Bella Elisa Ramadhani, Novia Juita

Program Studi Sastra Indonesia

Universitas Negeri Padang

Email: bellaelisa10@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the process of forming reciprocal verbs and reciprocal verb meanings in the news text in the Haluan newspaper edition September-October 2018. This type of research is qualitative research with descriptive analysis method. The findings of this study are (1) the process of forming reciprocal verbs in the news text of the September-October 2018 there are seven, namely (1) prefixes (2) confixes, (3) models (D + (R + meN)), (4) model (D + (R + meN - / - i)), (5) model (mutual + (D + meN - / - i)), (6) model (mutual + (D + meN)), and (7) model (mutual + (D + meN - / - kan)); and (2) the reciprocal verb meanings in the news text of the September-October 2018 there are two, namely (1) the existence of relations between the two parties, and (2) the existence of "lame" actions for reversible activities.

Keywords: *reciprocal verbs, formation process, meaning, bow newspaper*

A. Pendahuluan

Verba merupakan salah satu kategori kata dalam bahasa Indonesia. Verba adalah kata yang berkaitan dengan sebuah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Kridalaksana (2007:51), dalam bahasa Indonesia, "verba ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata tidak dan tidak mungkin diawali oleh kata sangat, lebih, dan sebagainya. Misalnya, verba mendekat mengharuskan adanya subjek sebagai pelaku, tetapi melarang adanya nomina di belakangnya. Sebaliknya, verba mendekati mengharuskan adanya nomina dibelakangnya. Menurut Rahardi (2009: 56), verba atau kata kerja lazimnya dapat diidentifikasi dengan menggunakan tiga macam cara. Pertama, dengan mencermati bentuk morfologisnya. Kedua, dengan mencermati perilaku sintaksisnya. Ketiga, dengan mencermati perilaku semantisnya.

Ia tidak belajar di kampus.

Ia tidak makan di rumah.

Mereka tidak menulis makalah.

Hal tersebut menyebabkan munculnya bentuk atau penggunaan verba resiprokal pada surat kabar yang banyak ditemui. Misalnya, dalam sebuah teks berita pada surat kabar ditemukan salah bentuk verba resiprokal (prefiks ber-) contohnya bertemu. Dalam ilmu linguistik, hal tersebut dinamakan dengan verba resiprokal, yaitu verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak, dan perbuatan tersebut dilakukan dengan saling berbalasan. Kedua belah pihak itu terlibat perbuatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa verba resiprokal dalam bahasa Indonesia mempunyai makna yang bersangkutan dengan tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara timbal balik oleh dua orang pihak.

Salah satu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada masyarakat luas adalah koran atau surat kabar. Media cetak ini menggunakan bahasa tulis, maka tulisan yang ada dalam surat kabar itu harus singkat, padat, jelas, dan kemudian mudah dipahami oleh para pembaca. Selain itu, seorang wartawan harus menyajikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sangat singkat, apalagi ditambah dengan kolom yang terdapat dalam surat kabar sangatlah terbatas, sehingga penulisan dalam surat kabar haruslah singkat, efektif, dan hemat kata dalam menulis sebuah berita.

Menurut Kridalaksana (2007: 54), verba resiprokal adalah verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan perbuatan yang dilakukan dengan saling berbalasan. Kedua belah pihak itu terlibat dalam perbuatan. Menurut Sudaryanto (1983: 179-180), verba resiprokal lebih jelas kesalingannya bila ditempatkan dalam kalimat sebagai predikat yang didahului oleh subjek yang menyatakan makna jamak. Dari kedua pendapat pakar ini dapat diambil pernyataan bahwa pelakunya (subjek) melakukan tindakan berbalasan. Menurut Ariyanto (2013: 04), verba resiprokal dibentuk melalui proses afiksasi, baik berkombinasi dengan proses reduplikasi maupun tidak. Selanjutnya, proses pembentukan verba resiprokal menurut Ariyanto (2013: 04) akan dibahas satu persatu secara berurutan.

Sari (2012) mendeskripsikan tentang proses morfemis pembentukan yang berkaitan dengan mulut dan makna kata yang berkaitan dengan mulut setelah mengalami proses morfemis. Irma (2018) mendeskripsikan tentang bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, proses penurunan verba

aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, dan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka (Moleong, 2006: 24). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan fakta-fakta mengenai verba resiprokal dalam teks berita pada surat kabar. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kalimat yang mengandung verba resiprokal yang terdapat dalam teks berita, peneliti memfokuskan pada sejumlah teks berita yang terdapat dalam surat kabar Haluan. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita yang dimuat pada surat kabar Haluan edisi September-Oktober 2018 sebanyak 20 eksemplar dengan penulis yang berbeda-beda setiap terbitannya.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu oleh perlengkapan lain berupa (1) lembaran teks berita yang terdapat pada surat kabar Haluan yang ditulis oleh berbagai pihak, dan (2) lembaran format pencatatan yang digunakan untuk mencatat kalimat-kalimat yang berkaitan dengan verba resiprokal dalam teks berita pada surat kabar *Haluan* edisi September-Oktober 2018. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan cara berikut (1) mengamati secara keseluruhan teks berita yang terdapat pada surat kabar *Haluan* edisi September-Oktober 2018, yang termasuk ke dalam kriteria verba resiprokal, (2) menentukan data-data yang termasuk kriteria verba resiprokal dan membuang data-data yang tidak termasuk kriteria verba resiprokal, dan (3) memasukkan data-data yang termasuk ke dalam proses pembentukan dan makna verba resiprokal ke dalam tabel format pengumpulan data

C. Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Verba Resiprokal dalam Teks Berita pada Surat Kabar Haluan Edisi September-Oktober 2018

1. Prefiks ber-

Pada prinsipnya tidak semua bentuk dasar yang dilekati *prefiks ber-* akan berubah menjadi verba resiprokal. Akan tetapi, hanya bentuk dasar tertentu saja, dan beberapa ahli menyebutnya dengan calon verba yang mempunyai sifat resiprokal (Kridalaksana, 1985: 56). Pada umumnya morfem *ber-* dirangkaikan saja di depan sebuah kata dengan tidak mengalami perubahan apa pun, seperti kata *bersepeda*, kecuali bila fonem awal dimulai dengan fonem /r/, maka *ber-* mengambil bentuk lain yaitu /be-/. Fungsi dari prefiks *ber-* antara lain membentuk kata kerja, dan merupakan transformasi dari kata *mempunyai* atau *memiliki*. Data yang tergolong ke dalam bentuk verba resiprokal *prefiks ber-* berjumlah 97 data. Berikut data bentuk verba resiprokal *prefiks ber-*.

- (1) Sandi dan salah satu pedagang sedang ***berdialog*** terkait dengan informasi pasar kekinian. (SHO-13)

Pada kalimat (1) kata *berdialog* secara morfologi merupakan kata kerja/verba bentuk turunan. Kata “*berdialog*” mengalami proses afiksasi, yaitu prefiks *ber-* + bentuk dasar. Bentuk dasar “*dialog*” berkelas kata nomina ditambah prefiks *ber-* menjadi kata *berdialog* bermakna verba resiprokal. Kata “*berdialog*” merupakan bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (1) di atas adalah Sandi dan salah satu pedagang yang merupakan pelaku jamak. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “*berdialog*”, karena dapat dibuktikan dengan adanya tindakan dari dua orang tersebut yang sedang *berdialog*. Selanjutnya arah tindakan sedang *berdialog* mengarah kepada pelaku jamak yaitu dua orang tersebut.

- (2) Salah satu kompetitor tengah ***berdebat*** tentang gagasan strategis dengan ketua kampanye. (SHO-25)

Pada kalimat (2) kata “*berdebat*” secara morfologi merupakan kata kerja/verba bentuk turunan. Kata “*berdebat*” mengalami proses afiksasi, yaitu prefiks *ber-* + bentuk dasar. Bentuk dasar *debat* berkelas kata nomina ditambah prefiks *ber-* menjadi kata *berdebat* bermakna verba resiprokal. Kata “*berdebat*” merupakan bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (2) di atas adalah salah kompetitor dan ketua kampanye. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “berdebat”, karena dapat dibuktikan dengan adanya tindakan dari dua orang tersebut yang sedang berdebat. Selanjutnya arah tindakan sedang berdebat mengarah kepada pelaku jamak yaitu dua orang tersebut.

(3) Ketua Komisi V DPRD Sumbar, Hidayat sedang *berdiskusi* dengan perwakilan aktivis perempuan terkait Ranperda Ketahanan Keluarga. (SHO-13)

Pada kalimat (3) kata berdiskusi secara morfologi merupakan kata kerja/verba bentuk turunan. Kata “berdiskusi” mengalami proses afiksasi, yaitu prefiks ber + bentuk dasar. Bentuk dasar debat berkelas kata nomina ditambah prefiks ber- menjadi kata berdiskusi bermakna verba resiprokal. Kata “berdiskusi” merupakan bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (3) di atas adalah Hidayat dan perwakilan aktivis perempuan yang merupakan pelaku jamak. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “berdiskusi”. Karena dapat dibuktikan dengan adanya tindakan dari dua orang tersebut yang sedang berdiskusi. Selanjutnya arah tindakan sedang bermain mengarah kepada pelaku jamak yaitu dua orang tersebut.

2. Konfiks ber-/-an

Dengan terpaunya bentuk verba resiprokal *konfiks ber-/-an* pada bentuk dasar berikut ini yang secara rinci dapat dikelompokkan atas kata kerja, kata sifat, dan kata benda, maka terbentuklah kata kerja (verba) yang mengandung arti “resiprokatif” (Muliono, 1988: 105-106). Imbuhan ber-/-an dalam suatu kata dapat menunjukkan beberapa makna yaitu:

- a. Makna saling, contoh berpandangan (saling pandang)
- b. Makna perbuatan yang dilakukan banyak orang, contoh bersahutan. Kata ini menunjukkan perbuatan yang dilakukan oleh banyak orang.
- c. Makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, contoh bertetes. Kata ini menunjukkan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

Konfiks ber- dan sufiks -an digabung dengan bentuk dasar (konfiks ber- + bentuk dasar + sufiks -an). Dengan terpaunya bentuk verba resiprokal *konfiks ber-/-an* pada bentuk dasar berikut ini yang secara rinci dapat dikelompokkan atas kata kerja, kata sifat, dan kata benda, maka terbentuklah kata kerja atau verba yang mengandung arti “resiprokatif” (Muliono, 1988: 105-106). Data yang tergolong bentuk verba resiprokal *konfiks ber-/-an* berjumlah 18 data. Berikut data bentuk verba resiprokal *konfiks ber-/-an*.

(4) Bocah itu tetap berlomba-lomba ***bersalaman*** dan berfoto bersama Presiden. (SHO-18)

Pada kalimat (4) kata “bersalaman” secara morfologi merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “bersalaman” terdapat dua proses afiksasi yaitu konfiks ber- dan sufiks -an digabung dengan bentuk dasar salam (konfiks ber + bentuk dasar + sufiks -an). Konfiks ber- dan sufiks -an ditambah bentuk dasar berkelas kata nomina, menjadi kata bersalaman yang bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang menyatakan tindakan saling berjabat tangan antara seseorang dengan orang lain. Kata “bersalaman” adalah bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (4) di atas adalah bocah dan Presiden yang merupakan pelaku jamak. Kemudian tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “bersalaman”. Selanjutnya arah tindakan pada kata “bersalaman” mengarah pada pelaku jamak yaitu bocah dan Presiden.

(5) Sepasang kekasih itu sedang ***berpelukan*** dan ***berciuman*** di depan umum. (SHO-25)

Pada kalimat (5) kata “berpelukan dan berciuman” secara morfologi merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “berpelukan dan berciuman” terdapat dua proses afiksasi yaitu konfiks ber- dan sufiks -an digabung dengan bentuk dasar peluk dan cium (konfiks ber + bentuk dasar + sufiks -an). Konfiks ber- dan sufiks -an ditambah bentuk dasar berkelas kata nomina, menjadi kata berpelukan dan berciuman yang bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang menyatakan tindakan saling memeluk dan mencium antara seseorang dengan orang lain. Kata “berpelukan dan berciuman” adalah bentuk turunan dan

bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (5) di atas adalah sepasang kekasih yang merupakan pelaku jamak. Kemudian tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “berpelukan dan berciuman”. Selanjutnya arah tindakan pada kata “berpelukan dan berciuman” mengarah pada pelaku jamak yaitu sepasang kekasih.

(6) Pasangan LGBT itu sedang *bermesraan* di sebuah kamar kos.
(SHO-28)

Pada kalimat (6) kata “bermesraan” secara morfologi merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “bermesraan” terdapat dua proses afiksasi yaitu konfiks ber- dan sufiks -an digabung dengan bentuk dasar mesra (konfiks ber + bentuk dasar + sufiks -an). Konfiks ber- dan sufiks -an ditambah bentuk dasar berkelas kata nomina, menjadi kata bermesraan yang bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang menyatakan tindakan saling bermesraan antara seseorang dengan orang lain. Kata “bermesraan” adalah bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (6) di atas adalah pasangan LBGT yang merupakan pelaku jamak. Kemudian tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “bermesraan”. Selanjutnya arah tindakan pada kata “bermesraan” mengarah pada pelaku jamak yaitu pasangan LBGT. Kata “bermesraan” merupakan kata bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

3. Model (D + (R + meN))

Verba resiprokal model (D + (R + meN)) terdapat proses reduplikasi jenis pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afikspola bentuk dasar + prefiks meN- + bentuk dasar. Reduplikasi (proses pengulangan) ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya. Verba resiprokal model (D + (R + meN)) ini dibentuk dari kata asal yaitu berupa kata kerja. Data yang tergolong ke dalam bentuk verba resiprokal model (D + (R meN)) berjumlah 7 data. Berikut data bentuk verba resiprokal model (D + ((R + meN))).

4. Seorang guru dan perwakilan ulama Tarekat Syattariyah tengah ***ejek-mengejek*** mengenai dugaan pelecehan dan penghinaan. (SHO-14)

Pada kalimat (7) kata *ejek-mengejek* secara morfologi merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “*ejek-mengejek*” terdapat proses reduplikasi jenis pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afikspola bentuk dasar + prefiks *meN-* + bentuk dasar. Bentuk pengulangan ini mengubah bentuk dasar sudah berkelas kata verba, menjadi kata “*ejek-mengejek*” bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang berupa tindakan saling *ejek-mengejek* antara seseorang dengan orang lain. Kata “*ejek-mengejek*” adalah kata kerja bentuk turunan dan bermakna resiprokal (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (7) di atas adalah seorang guru dan perwakilan ulama yang merupakan pelaku jamak. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “*ejek-mengejek*”. Selanjutnya, arah tindakan pada kata “*ejek-mengejek*” mengarah kepada pelaku jamak yaitu seorang guru dan perwakilan ulama.

5. Kedua ibu-ibu itu sedang ***tarik-menarik*** sembako yang diberikan oleh mahasiswa tersebut. (SHO-18)

Pada kalimat (8) kata “*tarik-menarik*” secara morfologi merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “*tarik-menarik*” terdapat proses reduplikasi jenis pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afikspola bentuk dasar + prefiks *meN-* + bentuk dasar. Bentuk pengulangan ini mengubah bentuk dasar sudah berkelas kata verba, menjadi kata “*tarik-menarik*” bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang berupa tindakan saling *tarik-menarik* antara seseorang dengan orang lain. Kata “*tarik-menarik*” adalah kata kerja bentuk turunan dan bermakna resiprokal (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (8) di atas adalah kedua ibu-ibu yang merupakan pelaku jamak. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “*tarik-menarik*”. Selanjutnya, arah tindakan pada kata “*tarik-menarik*” mengarah kepada pelaku jamak yaitu kedua ibu-ibu.

4. Model (D + (R + meN-/-i))

Verba resiprokal model (D + (R + meN-/-i)) diturunkan dari kata kerja transitif bersufiks *-i* yang berkombinasi dengan prefiks *meN-*, misalnya : menghormati (hormat-menghormati), menakuti (takut-menakuti), dan mencurigai (curiga-mencurigai). Dapat tidaknya proses afiksasi + *reduplikasi model (D + R + meN-/-i)* membentuk verba yang mengandung arti “resiprokatif” tergantung pada kata kerja transitif *bersufiks -i* yang menjadi dasarnya. Data yang tergolong ke dalam bentuk verba resiprokal model (D + (R + meN-/-i)) berjumlah 3 data. Berikut data bentuk verba resiprokal model (D + (R + meN-/-i)).

6. Ali Mukhni dan Hendrajoni *curiga-mencurigai*. (OHO-28)

Pada kalimat (9) kata “curiga-mencurigai” secara morfologi merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “curiga-mencurigai” terdapat proses reduplikasi jenis pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afikspola bentuk dasar + prefiks *meN-/-i* + bentuk dasar. Bentuk pengulangan ini mengubah bentuk dasar sudah berkelas kata verba, menjadi kata “curiga-mencurigai” bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang berupa tindakan saling menasehati antara seseorang dengan orang lain. Kata “curiga-mencurigai” adalah kata kerja bentuk turunan dan bermakna resiprokal (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (9) di atas adalah Ali Mukhni dan Hendrajoni pemimpin. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “curiga-mencurigai”. Selanjutnya, arah tindakan pada kata “curiga-mencurigai” mengarah kepada Ali Mukhni dan Hendrajoni.

5. Model (Saling + (D + meN-/-i))

Menunjukkan adanya perbuatan yang dilakukan secara berbalasan atau timbal balik. Model (saling ditambah bentuk dasar *meN* dan diakhiri dengan *-i*). Data yang tergolong ke dalam bentuk verba resiprokal model (saling + (D + meN-/-i)) berjumlah 5 data. Berikut data bentuk verba resiprokal model (saling + (D + meN-/-i)).

7. Kedua pasangan itu *saling membohongi* kelompok nasionalis dan kelompok Islam. (OHO-22)

Pada kalimat (10) di atas kata saling membohongi merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “saling membohongi” terdapat model (saling ditambah bentuk dasar meN-/-i) yang sudah berkelas kata verba. Model (saling ditambah dengan bentuk dasar bohong dan diakhiri dengan -i, menjadi kata “saling membohongi” bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang berupa tindakan saling membohongi kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Kata “saling membohongi” adalah bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak. termasuk verba resiprokal. Hal ini ditandai dengan adanya pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (10) di atas adalah kedua pasangan yang merupakan pelaku jamak. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “saling membohongi”. Selanjutnya, arah tindakan pada kata “membohongi” mengarah kepada kedua pasangan.

6. Model (Saling + (D + meN))

Menunjukkan adanya perbuatan yang dilakukan secara berbalasan atau timbal balik. Model (saling ditambah dengan bentuk dasar meN) menjadi model (saling + (D + meN)). Untuk mengaktifkan bentuk tuturan tersebut dapat digunakan kata *saling* + *kata kerja transitif* sehingga diperoleh arti “resiprokatif”. Data yang tergolong ke dalam bentuk verba resiprokal model (saling + (D + meN-)) berjumlah 9 data. Berikut data bentuk verba resiprokal model (saling + (D + meN)).

6. Gubernur terpilih Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Jokowi ***saling membantu*** untuk memenangkan suara dalam Pilpres 2019. (OHO-04)

Pada kalimat (11) kata saling membantu merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “saling membantu” terdapat model (saling ditambah bentuk dasar meN) yang sudah berkelas kata verba. Model (saling ditambah dengan bentuk dasar bantu menjadi kata “saling membantu” bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang berupa tindakan saling membantu kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Kata “saling membantu” adalah bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak. termasuk verba resiprokal. Hal ini ditandai dengan adanya pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (11) di atas adalah Gubernur Jawa Khofifah Indar Parawansa dan Jokowi yang merupakan pelaku jamak. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “saling membantu”. Selanjutnya, arah tindakan pada kata “saling membantu” mengarah kepada Gubernur Jawa Kholifah Indar Parawansa dan Jokowi.

7. Model (Saling + (D + meN-/-kan))

Suatu tuturan yang menyatakan adanya suatu peristiwa atau ketimbalbalikan. Model (saling ditambah bentuk dasar meN dan diakhiri dengan -kan). Data yang tergolong ke dalam bentuk verba resiprokal model (saling + (D + meN-/-kan)) berjumlah 6 data. Berikut data bentuk model (saling + (D + meN-/-kan)).

8. Wahyu dan Ketua Pemilu itu *saling menuliskan* aturan kampanye untuk peserta pemilu. (SHO-20)

Pada kalimat (12) kata saling menuliskan merupakan kata kerja bentuk turunan. Kata “saling menuliskan” terdapat model (saling ditambah bentuk dasar meN-/-kan) yang sudah berkelas kata verba. Model (saling ditambah dengan bentuk dasar tulis dan diakhiri dengan -kan menjadi kata “saling menuliskan” bermakna resiprokal yaitu kata kerja yang berupa tindakan saling menuliskan kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Kata “saling menuliskan” adalah bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan atau ketimbalbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak. termasuk verba resiprokal. Hal ini ditandai dengan adanya pelaku jamak.

Pelaku pada kalimat (12) di atas adalah Wahyu dan Ketua Pemilu yang merupakan pelaku jamak. Kemudian, tindakan dapat ditunjukkan atau dilihat pada kata “saling menuliskan”. Selanjutnya, arah tindakan pada kata “menuliskan” mengarah kepada Wahyu dan Ketua Pemilu.

B. Makna Verba Resiprokal dalam Teks Berita pada Surat Kabar Haluan Edisi September-Oktober 2018

a. Adanya Relasi Antara Dua Pihak

Makna verba resiprokal jenis pertama ini berkaitan dengan ‘keresiprokatifan’ yang melibatkan keadaan, terutama verba resiprokal yang bentuk dasarnya berupa kata sifat misalnya *jauh*, *dekat* atau berupa kata benda

misalnya *sebelah*. Adapun nomina pengisi S dan atau Pel bersifat non-insani. Data yang tergolong ke dalam makna verba resiprokal adanya relasi antara dua pihak berjumlah 5 data. Berikut data berupa makna verba resiprokal adanya relasi antara dua pihak.

9. Dua orang anggota legislatif itu berada di zona yang ***berdekatan*** dan sedang bermain peran strategisnya dalam memperjuangkan hak-hak rakyat. (OHO-24)

Pada kalimat (13) kata “berdekatan” bermakna keadaan kesalingan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu dua orang anggota legislatif. Pada kalimat tersebut terdapat relasi antara dua pihak yang hubungannya bersifat pasif. Subjek dalam kalimat ini melakukan kegiatan melibatkan dua pihak atau pelaku jamak yang melakukan kegiatan pasif berdekatan. Bentuk dasar dari verba ini berkelas kata adjektiva yang menyatakan keadaan suatu hal. Pelaku dalam kalimat ini bersifat jamak dan saling melakukan kegiatan, maka verba resiprokal dalam kalimat ini bermakna keadaan yang mengarah pada subjek.

10. Dua capres Jokowi dan Prabowo sedang ***berhadapan*** dalam pemilu 2019. (OHO-23)

Pada kalimat (14) kata “berhadapan” bermakna keadaan kesalingan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu dua capres Jokowi dan Prabowo. Pada kalimat tersebut terdapat relasi antara dua pihak yang hubungannya bersifat pasif. Subjek dalam kalimat ini melakukan kegiatan melibatkan dua pihak atau pelaku jamak yang melakukan kegiatan pasif berhadapan. Bentuk dasar dari verba ini berkelas kata adjektiva yang menyatakan keadaan suatu hal. Pelaku dalam kalimat ini bersifat jamak dan saling melakukan kegiatan, maka verba resiprokal dalam kalimat ini bermakna keadaan yang mengarah pada subjek.

11. Para pelamar CPNS 2018 ***bersaing*** untuk meraih posisi yang tersedia, yakni 250 formasi untuk beberapa profesi, seperti guru, bidan, dokter, tenaga ahli, dan penyuluhan pertanian. (OHO-30)

Pada kalimat (15) kata “bersaing” bermakna keadaan kesalingan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu para pelamar CPNS 2018. Pada kalimat tersebut terdapat relasi antara dua pihak yang hubungannya bersifat pasif. Subjek dalam kalimat ini melakukan kegiatan melibatkan dua pihak atau pelaku jamak yang melakukan kegiatan pasif bersaing. Bentuk dasar dari verba ini berkelas kata

adjektiva yang menyatakan keadaan suatu hal. Pelaku dalam kalimat ini bersifat jamak dan saling melakukan kegiatan, maka verba resiprokal dalam kalimat ini bermakna keadaan yang mengarah pada subjek.

b. Adanya Tindakan “Kesalingan” untuk Kegiatan yang dapat Ditimbalbalikan

Makna verba resiprokal jenis kedua ini berkaitan dengan ‘keresiprokatifan’ yang menyangkut tindakan. Hubungan tindakan yang dilakukan oleh dua pihak yang terlibat di dalamnya bersifat aktif. Bentuk tindakan sebagaimana dinyatakan dalam verba tersebut dilakukan secara timbal balik oleh nomina pengisi S yang berkonsep jamak atau nomina pengisi S dan Pel. Dengan demikian, nomina pengisi S dan atau S dengan Pel harus bersifat insani (bernyawa) atau yang dipandang sebagai memiliki nyawa. Data yang tergolong makna verba resiprokal adanya tindakan ‘kesalingan’ untuk kegiatan yang dapat ditimbalbalikan berjumlah 135 data. Berikut data berupa makna verba resiprokal adanya tindakan ‘kesalingan’ untuk kegiatan yang dapat ditimbalbalikan.

12. Aku dan Ibu sedang **berpelukan** dengan erat. (SHO-18)

Pada kalimat (16) kata “berpelukan” bermakna tindakan kesalingan yang dilakukan oleh subjek yaitu aku dan ibu. Pada kalimat tersebut verba pengisi subjek bersifat insani. Subjek dalam kalimat ini melakukan kegiatan melibatkan beberapa pihak atau pelaku jamak yang aktif untuk “berpelukan”. Pelaku dalam kalimat ini bersifat jamak dan saling melakukan kegiatan, maka verba resiprokal dalam kalimat ini bermakna tindakan yang mengarah pada pelaku.

13. Bocah itu tetap berlomba-lomba **bersalaman** dan berfoto bersama Presiden. (SHO-18)

Pada kalimat (17) kata “bersalaman” bermakna tindakan kesalingan yang dilakukan oleh subjek yaitu bocah. Pada kalimat tersebut verba pengisi subjek bersifat insani. Subjek dalam kalimat ini melakukan kegiatan melibatkan beberapa pihak atau pelaku jamak yang aktif untuk “bersalaman”. Pelaku dalam kalimat ini bersifat jamak dan saling melakukan kegiatan, maka verba resiprokal dalam kalimat ini bermakna tindakan yang mengarah pada pelaku.

14. Salah satu kompetitor tengah *berdebat* tentang gagasan strategis dengan ketua kampanye. (SHO-25)

Pada kalimat (18) kata “berdebat” bermakna tindakan kesalingan yang dilakukan oleh subjek yaitu salah satu kompetitor dan ketua kampanye. Pada kalimat tersebut verba pengisi subjek bersifat insani. Subjek dalam kalimat ini melakukan kegiatan melibatkan beberapa pihak atau pelaku jamak yang aktif untuk “berdebat”. Pelaku dalam kalimat ini bersifat jamak dan saling melakukan kegiatan, maka verba resiprokal dalam kalimat ini bermakna tindakan yang mengarah pada pelaku.

D. Simpulan

Hasil pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Proses pembentukan verba resiprokal dalam teks berita pada surat kabar *Haluan* edisi September-Oktober 2018, ditemukan tujuh bentuk verba resiprokal, yaitu *pertama* prefiks ber- ditemukan sebanyak 97 data. *Kedua*, konfiks ber-/-an ditemukan sebanyak 18 data. *Ketiga*, model (D + (R + meN)) ditemukan sebanyak 7 data. *Keempat*, model (D + (R + meN-/-i)) ditemukan sebanyak 3 data. *Kelima*, model (saling + (D + meN-/-i)) ditemukan sebanyak 5 data. *Keenam*, model (saling + (D + meN)) ditemukan sebanyak 9 data. Dan *ketujuh*, model (saling + (D + meN-/-kan)) ditemukan sebanyak 6 data. Jadi dapat disimpulkan, bentuk verba resiprokal yang paling dominan ditemukan yaitu bentuk verba resiprokal prefiks ber- ditemukan sebanyak 97 data.

Makna verba resiprokal dalam teks berita pada surat kabar *Haluan* edisi September-Oktober 2018, ditemukan dua makna verba resiprokal, yaitu pertama adanya relasi antara dua pihak ditemukan sebanyak 5 data. Dan Kedua, adanya tindakan “kesalingan” untuk kegiatan yang dapat ditimbalbalikan ditemukan sebanyak 135 data. Jadi dapat disimpulkan, makna verba resiprokal yang paling dominan ditemukan yaitu makna verba resiprokal adanya tindakan “kesalingan” untuk kegiatan yang dapat ditimbalbalikan sebanyak 135 data.

E. Rujukan

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. M. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sari. 2012. "Verba yang Berkaitan dengan Aktivitas Mulut: Kajian Morfosemantik". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suryani, Irma. 2018. "Verba Aktivitas Kaki Dalam Bahasa Minangkabau Umum". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Verhaar, J. W. M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.